

ANALISIS SWOT PEMBINAAN DI SEKOLAH SEPAKBOLA MITRA FC KEBUNAGUNG SUMENEP

Nodie Raffi Oktaruska

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu olahraga, Universitas Negeri Surabaya
nodie.17060484074@mhs.unesa.ac.id

Heri Wahyudi

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu olahraga, Universitas Negeri Surabaya
heriwahyudi@unesa.ac.id

Abstrak

Sepakbola adalah cabang olahraga beregu. Suatu kesebelasan yang baik, kuat, tangguh adalah kesebelasan yang mampu mempengaruhi permainan, artinya mempunyai kerjasama tim yang baik dan didukung pula dengan teknik yang baik. Untuk mendapatkan hasil pembinaan prestasi yang maksimal, Sekolah Sepakbola Mitra FC Kebunagung Sumenep melakukan analisis SWOT *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Oppurtunites* (peluang), *Threats* (ancaman). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Sepakbola Mitra FC Kebunagung Sumenep untuk meraih prestasi maksimal. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif murni, yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancan, lapangan, atau wilayah tertentu. Data diperoleh menggunakan observasi dan wawancara, yaitu data seputar pembinaan, sarana dan prasarana, pendanaan serta sumber daya manusia.

Dari hasil penelitian diperoleh, *Strength* (kekuatan) mencakup kualitas pelatih dan bakat pemain. *Weakness* (kelemahan) meliputi minimnya dana dan sarana prasarana. *Oppurtunites* (peluang) meliputi suntikan dana. *Threats* (ancaman) meliputi hilangnya motivasi atlet untuk berkembang. Kata Kunci: Sepakbola, Analisis SWOT.

Abstract

Football is a sport of team games. So a good, strong, tough team is a team consisting of players who are able to influence the game, meaning that it has good teamwork and is also supported by good technique. To get the maximum results, the Football School Mitra FC Kebunagung Sumenep conducted a SWOT analysis of Strengths, Weaknesses, Oppurtunites, Threats. This study aims to determine what factors influence the Football Mitra FC Kebunagung Sumenep to achieve maximum performance.

The method used in purely descriptive qualitative research, namely research that really only describes what is or occurs in a particular scene, field, or area. Data were obtained using observations and interviews, namely data about coaching, facilities and infrastructure, funding and human resources.

The research results show that Strength includes the quality of the coach and the talent of the players. Weaknesses include the lack of funds and infrastructure. Opportunities include the injection of funds. Threats include the athlete's loss of motivation to develop.

Keywords: Football, SWOT Analysis.

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan salah satu olahraga dengan penggemar terbanyak di seluruh belahan dunia. Sepakbola digemari oleh seluruh lapisan masyarakat tak terbatas ras, kasta, usia, sampai daerah tertentu. Diantara berbagai jenis cabang olahraga, cabang olahraga yang terkenal di dunia adalah cabang olahraga sepak bola (Hermansyah, 2018: 255).

Sepakbola adalah cabang olahraga permainan beregu atau permainan tim, maka suatu kesebelasan yang baik, kuat, tangguh adalah kesebelasan yang terdiri atas pemain-pemain yang mampu mempengaruhi permainan yang kompak, artinya mempunyai kerjasama tim yang baik serta didukung pula dengan teknik yang baik. Menurut Soekatamsi (1988:12) Sepakbola adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh 2 tim dan setiap tim terdiri dari 11 orang pemain yang bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan serta mempertahankan agar gawang tidak kemasukan bola (Atmasubrata, 2012: 78). Sepakbola tidak hanya sekedar menjadi olahraga rekreasi atau sarana hiburan namun juga diarahkan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sebuah prestasi yang maksimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik dan benar dengan direncanakan secara sistematis dan dilakukan secara bertahap dengan pengarahan atau bimbingan oleh pelatih yang berkompeten.

Salah satu di daerah kabupaten Sumenep terdapat klub sepakbola utama yaitu PERSSU Sumenep yang juga sangat dibanggakan oleh masyarakat Sumenep. Selain itu juga PERSSU Sumenep sangat memaksimalkan potensi pemain asli daerah dengan rekomendasi langsung dari PSSI Sumenep. Usaha-usaha dilakukan PSSI untuk pembinaan, pengembangan, dan untuk meraih prestasi atlet yang maksimal (Randa, 2014: 3).

Menurut Sutan Hadi selaku ketua KONI di kabupaten Sumenep bahwa Mitra FC Kebunagung merupakan salah satu sekolah sepakbola yang berprestasi di segala jenjang usia mulai dari usia dibawah 12 tahun sampai jenjang senior. Dibuktikan dengan prestasi didalam maupun diluar klub Mitra FC Kebunagung dan adanya pemain yang dipanggil oleh klub PERSSU atau Madura United FC yang saat ini mengikuti kompetisi Liga 1 Indonesia. Seharusnya SSB Mitra FC Kebunagung dapat meningkatkan prestasinya yang didukung oleh lokasi yang berada di wilayah kota kabupaten Sumenep sekaligus juga karna memiliki lapangan sendiri tidak seperti kebanyakan klub di wilayah kota yang harus menyewa lapangan dan bergantian dalam penggunaannya.

Prestasi merupakan tujuan bagi seorang atlet, dalam olahraga prestasi diperlukan proses yang tidak mudah. Maka dalam permainan sepak bola setiap atlet atau pemain dituntut untuk mampu bergerak secara cepat, tepat dan lincah agar dapat melewati hadangan lawan yang dihadapi (Randa, 2014: 4). Pendekatan-pendekatan

melalui ilmu kepelatihan secara ilmiah juga tidak dapat diabaikan begitu saja untuk mengembangkan prestasi olahraga tingkat global (Prayoga 2010:13).

Untuk mempertahankan sekaligus memaksimalkan prestasi SSB Mitra FC Kebunagung maka disini dilakukan penelitian ilmiah menggunakan analisis *Strength, Weakness, Oppurtunities, Threats* (SWOT). Hasil analisis ini menjadi acuan untuk mempersiapkan strategi dalam menentukan langkah yang dipilih untuk mengembangkan prestasi SSB Mitra FC Kebunagung. Penggunaan metode analisis SWOT sudah kerap dilakukan sejak ratusan tahun lalu, Analisis SWOT adalah analisis masalah terhadap kegiatan penting yang sama pentingnya dengan proses pengambilan keputusan itu sendiri (Hendro, 2011: 289).

Sebuah analisis berdasarkan logika yang dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman serta memaksimalkan peluang dan kekuatan relatif cepat dan akurat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian "Analisis SWOT Pembinaan di Sekolah Sepakbola Mitra FC Kebunagung Sumenep". kualitatif deskriptif murni, yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu (Arikunto: 2010:3). Metode ini membahas permasalahan yang terdapat pada suatu wilayah dan berusaha memecahkan permasalahan dalam kancah penelitian, kemudian mengumpulkan, menyusun, menganalisis data yang ada dan, memaparkannya dalam hasil penelitian.

Jika peneliti hanya ingin meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai objek penelitian dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan oleh peneliti (Winarno, 2013: 62). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan di teliti (Arikunto, 2010:174). pengambilan sampel ini ditentukan langsung oleh peneliti karena sudah diketahui terlebih dahulu karakteristik dan ciri berdasarkan sifat populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Maksum, 2012: 71). Dalam penelitian yang menjadi sasaran adalah Sekolah Sepakbola Mitra FC Kebunagung Sumenep. Penelitian ini mengambil hasil dari data observasi dan wawancara, yaitu data seputar pembinaan, sarana dan prasarana, pendanaan serta sumber daya manusia di Sekolah Sepakbola Mitra FC Kebunagung Sumenep.

Menurut Lofland dalam Moleong (2006:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pengumpulan data merupakan Langkah yang harus dilakukan dalam melakukan analisis karna akan digunakan untuk memecahkan masalah.

Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan, yaitu: wawancara, kemudian observasi, dan pengambilan dokumentasi.

Instrument penelitian ini menggunakan daftar pernyataan pendukung mengenai analisis SWOT atas dasar validasi para ahli agar menghasilkan pertanyaan untuk mengetahui factor terkait penelitian.

Dalam pelaksanaannya peneliti memanfaatkan beberapa peralatan penunjang seperti telepon seluler sebagai perekam suara dan pengambil gambar lalu alat pencatat data penting di lapangan.

Analisis data secara deskriptif pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif murni, yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancha, lapangan, atau wilayah tertentu, (Arikunto: 2010: 3). Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis yang berarti tidak memerlukan hipotesis dalam proses membentuk kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilaksanakan, ditemukan data-data yang diperlukan dalam analisis SWOT. Untuk memperoleh gambaran secara luas tentang *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, and *Threats* (SWOT) yang dimiliki Sekolah Sepakbola Mitra FC maka dilakukan analisis SWOT sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap pelatih, pemain, dan pengurus diperoleh data sebagai berikut:

1. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan utama yang dimiliki oleh Sekolah Sepakbola Mitra FC terdapat pada kualitas pelatih yang dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria mempunyai pengalaman dan lisensi kepelatihan dibidang sepakbola. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Arief Hidayad selaku pengurus SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep: “kami disini dilatih oleh pelatih berlisensi dan berpengalaman, juga sesuai dengan kebijakan pengurus PSSI Kabupaten Sumenep bahwa tiap SSB harus memiliki pelatih yang berlisensi”.

Tentu saja dengan kualitas pelatih yang baik akan membantu SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep dalam meraih prestasi. Tidak hanya dikualitias pelatih, SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep juga memiliki kekuatan dikualitias pemain, hal ini terbukti dari adanya beberapa pemain yaitu Mawardi dan Ruska yang meraih juara 1 dalam kejuaraan nasional antar universitas Se Indonesia. Lalu ada Imam Burhan, Nafil Rizki, Allafal, dan Syariful yang dipanggil Madura United FC untuk berlaga di

LIGA 1 U-21 dan U-18. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Arief Hidayad: “ada 2 pemain kami berprestasi di kejuaraan nasional mewakili kampusnya dan beberapa pemain dipanggil Madura United FC”. Dengan begitu jelas sebuah kekuatan bagi SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep.

2. Kelemahan (*weakness*)

Kelamahan yang terdapat pada SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep yaitu dalam hal minimnya dana yang dimiliki dikarenakan tidak ada pemungutan biaya kepada para atlet binaan di SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Arief Hidayad selaku pengurus SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep: “kami tidak menarik biaya dari para pemain. Sejauh ini dana yang masuk hasil dari pemberian pemilik dan pengurus klub, namun kedepannya kami akan mencoba mencari sponsor tetap untuk SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep”. Minimnya dana ini mengakibatkan terhambatnya perkembangan pembinaan di SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep.

Minimnya dana berimbas pada sarana dan prasarana penunjang proses pembinaan atlet SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep. Seusai dengan pernyataan Bapak Arief Hidayad: “kami sedang kesulitan untuk memperoleh alat-alat penunjang karna dana SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep yang sangat terbatas. Dibutuhkannya dana yang besar juga belum bisa dipenuhi oleh pemilik dan juga pengurus SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep”. Maka kedepannya SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep harus segera mencari solusi untuk berbenah.

3. Peluang (*opportunities*)

Tentu saja SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep akan terus melakukan pengembangan segala hal yang ada dalam sekolah sepakbola, berikut adalah beberapa peluang yang dimiliki SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep untuk mewujudkan SSB yang semakin baik. Sebagai SSB yang berprestasi di Kota Sumenep besar peluang SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep untuk mendapatkan sponsor penunjang biaya kebutuhan pengembangan sekolah sepakbola. Bapak Arief Hidayad selaku pengurus SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep mengutarakan: “kami sedang dalam proses mencari sponsor utama untuk SSB yang akan menjadi suntikan dana dalam mengembangkan SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep. Dan saya yakin kami bisa memperoleh sponsor yang diharapkan karna kami mempunyai berbagai hal baik yang bisa meyakinkan para pemberi sponsor”.

Sebagai SSB berprestasi tentu saja besar peluang SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep untuk menjadi SSB unggulan. Secara tidak langsung sebagai SSB unggulan akan mendapatkan keuntungan bagi SSB tersebut. Selain itu juga akan menambah daya

tarik orang tua untuk mempercayakan anaknya menimba ilmu di SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep.

4. Ancaman (*threats*)

Minimnya kompetisi golongan usia maupun di level senior membuat mengurangnya minat masyarakat untuk berkecimpung di dunia sepakbola. Utamanya bagi anak-anak usia dini yang sangat membutuhkan kompetisi sebagai bentuk latihan memperkuat mental. Motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi seorang atlet.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya kompetisi adalah salah satu penunjang motivasi untuk selalu berbenah meningkatkan kualitas individu yang akan berpengaruh pada performa tim. Sesuai dengan yang bapak Arief Hidayad sampaikan, "Saat ini kompetisi sedang mati suri karena adanya larangan kerumunan terkait dengan masa pandemi ini, saya takut anak-anak kehilangan semangat dan motivasi dalam berlatih". Jelas menjadi sebuah ancaman bila para atlet yang menimba ilmu di SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep kehilangan motivasi dan menimbulkan berkurangnya semangat dalam berlatih sehingga dapat berimbas pada prestasi dan pengurangan atlet di SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep.

Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan hasil penelitian analisis SWOT SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep didapatkan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*strength*)

Faktor kekuatan merupakan faktor yang dapat dipertahankan atau dikembangkan untuk mendapatkan hasil lebih baik dalam proses pembinaan sekolah sepak bola. Hal ini sesuai dengan, Strategi SO (*strength opportunity*) adalah strategi yang menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki perusahaan atau organisasi Rangkuti (2014:83). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa faktor kekuatan dari SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep adalah kualitas pemain dan kualitas pelatih.

Kualitas pelatih berpengaruh besar dalam kesuksesan dan keberhasilan terhadap atlet yang dibina, oleh karna itu pelatih dituntut memiliki kualitas dan ilmu yang memadai dibidangnya untuk menunjang keberhasilan karir kepelatihan serta atlet binaannya. Hal ini sesuai dengan teori dari Bompada dalam Panduwinata, (2009: 8-9) tingkat pengetahuan dan kepribadian pelatih sangat menentukan keberhasilan atlet. Variasi dan kualitas latihan yang di berikan oleh pelatih menjadi salah satu faktor penting terhadap suksesnya suatu

pembinaan atlet. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh (Yunus, M. 1992: 1) Dalam sebuah tim seharusnya ditangani oleh 2 atau 3 orang pelatih agar dalam latihan ada berbagai macam variasi atau metode latihan yang diterapkan yang mampu mengasah dan mengembangkan bakat atlet agar lebih matang dan meraih prestasi yang lebih baik lagi. Juga dikuatkan oleh Fahey (1984) Dalam sebuah pembinaan prestasi kompetensi pelatih juga sangat diperlukan karena pelatih juga mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing dan pengontrol program latihan.

Bakat pemain tentu saja menjadi hal yang mendukung kualitas atlet namun tetap diperlukan latihan untuk mendukung serta meningkatkan bakat yang telah dimiliki. Hal ini sesuai dengan teori, latihan adalah program yang dilakukan secara rutin dan sistematis dengan intensitas mulai dari rendah sampai intensitas tinggi yang dilakukan pemain sepakbola untuk meningkatkan kondisi fisiknya (Saputro, 2016: 2).

Kualitas atlet menjadi faktor kekuatan yang dimiliki oleh SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep, dengan banyaknya pemain berkualitas yang dimiliki oleh SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep maka akan membantu untuk meraih prestasi. Hal ini sesuai dengan teori Sukadinto dalam Prayoga (2010:14), Atlet adalah seorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Dengan metode latihan yang baik dan benar maka akan meningkatkan berbagai komponen yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi dalam sepakbola. Hal ini sesuai dengan teori dari (Bhardwaj et al, 2018: 110), seluruh komponen fisik yang dimiliki pemain sepakbola dapat meningkatkan performa pemain diatas lapangan. Terdapat beberapa komponen penting yang sangat berpengaruh dalam sepakbola seperti menendang, menggiring, mengontrol, dan mengoper. Hal ini sesuai dengan teori (Ma'u, 2014: 18), Teknik dasar dalam sepak bola antara lain menggiring bola (*dribble*), mengoper bola (*passing*), mengontrol bola (*control*), dan menendang bola (*shooting*). Selain menguasai teknik dasar sepakbola, seorang pemain juga memerlukan kondisi fisik yang baik atau prima. Hal ini sesuai dengan teori (Trisnowiyanto, 2016: 82), Kondisi fisik ini sangat diperlukan oleh seorang pemain atau atlet sepak bola untuk menopang teknik dasar yang sudah dipahami agar pemain dapat tampil dengan performa prima diatas lapangan. Sehingga diharapkan SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep meningkatkan atau paling tidak mempertahankan faktor kekuatan yang telah dimiliki.

2. Kelemahan (*weakness*)

Terjadinya ketimpangan antara pemasukan dengan pengeluaran dana menyebabkan masalah serius terhadap SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep. Kurangnya ketersediaan dana menjadi lemah sekaligus menghambat dalam proses pembinaan. Sesuai dengan teori dari Rahmat (2011: 16) untuk menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Pendanaan merupakan faktor terpenting dalam pembinaan. Walaupun pendana tidak segalanya namun tanpa adanya pendanaan yang cukup, sulit untuk menjanjikan prestasi dalam olahraga agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan. Menurut Sofyan Hanif (2015:5) menunjukkan bahwa pendanaan dalam pembinaan prestasi olahraga termasuk untuk mendapatkan sponsor dalam latihan yang sudah berjalan ternyata tidaklah mudah.

Minimnya dana jelas berimbas pada ketersediaan sarana dan prasana yang menjadi faktor penting dalam perkembangan proses pembinaan yang berkualitas. Sesuai teori dari putranto (2009: 14-15) dalam hal ini perlu adanya penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang latihan di sekolah sepakbola untuk meningkatkan pembinaan yang berkualitas. Pentingnya pembinaan sejak dini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang atlet, hal ini sesuai dengan pendapat dalam James Tangkudung dan Wahyuningtyas Puspitorini (2012: 34) proses pembinaan olahraga harus dilakukan sejak usia dini di karena pada saat ini anak memiliki kondisi fisik, kadar fleksibilitas yang tinggi, motivasi untuk berolahraga, dan mentalnya sedang dalam keadaan stabil sehingga anak usia dini yang menekuni cabang olahraga dapat meningkatkan kemampuannya ke arah prestasi. Dengan latihan yang berkualitas memang diharapkan agar dapat menghasilkan bibit – bibit atlet yang berprestasi. Dalam Dwi Hatnasari Ambarukmi, dkk (2007:1) latihan merupakan proses penyempurnaan melalui pendekatan ilmiah, khususnya prinsip – prinsip pendidikan, secara teratur dan terencana sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kesiapan olahragawan. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa latihan harus teratur dan terencana sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Nurudin (2020) yang berjudul “Analisis Strength, Weakness, Opportunity, And Threats, Pembinaan Prestasi Kickboxing Pengkab KBI Lamongan. Memiliki hasil yang tidak jauh berbeda. Faktor – faktor yang

muncul juga sama namun berbeda dengan cabang olahraga yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa faktor pembinaan prestasi setiap cabang olahraga itu sama.

Jika tak lekas ditangani maka hambatan atau kelemahan tersebut dapat menyebabkan terkendalanya proses pembinaan dalam SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep.

3. Peluang (*opportunities*)

SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep memiliki beberapa peluang dalam meningkatkan kualitasnya. Tentu saja dalam proses pembinaan sepakbola tak lepas dari kebutuhan dana untuk menunjang berbagai keperluan SSB seperti pengadaan sarana dan prasarana memadai.

Sepakbola memberikan keindahan bagi para peminatnya sehingga menghadirkan daya tarik. Hal ini sesuai dengan teori dari (Mariyono, 2017: 67), permainan sepak bola memiliki nilai keindahan dari teknik-teknik yang ditampilkan selama pertandingan berlangsung. Sebagai SSB berprestasi besar peluang SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep untuk mendapatkan suntikan dana dari sponsor. Hal ini sesuai dengan teori dari Harsuki (2003: 200) sponsor menggunakan olahraga untuk sarana pemasaran seperti penonton yang datang di stadion, siaran di televisi dan radio. Sepakbola memberikan banyak daya tarik bagi masyarakat

Dengan adanya peluang tersebut diharapkan SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep dapat meningkatkan dan mencapai target yang diinginkan.

4. Ancaman (*threats*)

Dalam proses perkembangan sebuah SSB tentu terdapat faktor ancaman yang menjadi hambatan. Jika tidak cepat diatasi dapat menyebabkan terganggunya kinerja dan hasil SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep. Di SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep terdapat ancaman yaitu berkurangnya motivasi atau keinginan atlet untuk terus berkembang dan mendapatkan prestasi terbaik.

Maka harus segera dilakukan antisipasi ancaman yang terjadi, salah satunya dengan mengubah pola pikir atlet, pelatih, maupun pengurus dengan menjadikan ancaman tersebut sebagai motivasi untuk berkembang. Hal tersebut sesuai dengan teori Saputra (2011: 90) godaan terbesar manusia adalah menerima orang-orang yang berfikir sempit, cemburu, dan negative, tekankan bahwa kita bisa merubah cara pandang.

Saat ancaman dapat diatasi maka tentu saja akan membuat proses SSB Mitra FC Kebunagung Sumenep dalam berkembang akan lebih maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian Analisis SWOT Pembinaan di Sekolah Sepakbola Mitra FC Kebunagung Sumenep diperoleh, *Strength* (kekuatan) mencakup kualitas pelatih dan bakat pemain. *Weakness* (kelemahan) meliputi minimnya dana dan sarana prasarana. *Oppurtunities* (peluang) meliputi suntikan dana. *Threats* (ancaman) meliputi hilangnya motivasi atlet untuk berkembang.

Saran

Berdasarkan kelemahan dan kekurangan dari penelitian ini maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan manajemen klub maupun proses pembinaan atlet agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S & Cepi, S.A.J. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya
- Armstrong, Neil. 2012 young people are fit and active e fact or fiction?. *Journal of sport and health science* 1. Vol 5 (3): pp. 131-140
- Asiah, Hj Mohd P, Rosli saadan. 2009. Coaching Leadership styles and athlete satisfactions among hoki team. *Journal of human capital development*. Vol (2). No 1
- Atmasubrata, G. (2012). *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Surabaya: Dafa Publishing.
- Bhardwaj, V., & Saini, H. (2018). Trend Of Plyometric and circuit Training On Agility Of punjab State Basketball Players.
- Harsuki. (2012). *Pengaturan Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hermansyah, H., & Soemardiawan, S. (2018). Pengembangan Model Latihan Dribble Pada Permainan Sepakbola PS. IKIP Mataram tahun 2018. *In Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala*, 254-261.
- Ma'u, M., & Santoso. (2014). *Tekhnik Dasar Bermain Sepak Bola*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Maksum, A. (2012). *Metodelogi Penelitian Dalam Olahraga (Ke-2)*. Surabaya: Unesa Univercity Press.
- Mariyono, M., Rahayu, S., & Rustiana, E. R. (2017). Metode Latihan Kelincahan dan Fleksibilitas Pergelangan Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 66-71.
- Moleong. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Randa, G., & Agust, K. (2014). Hubungan antara Kelincahan dengan Keterampilan Dribbling pada Club Sepakbola Gempa FC Kecamatan Pangean kabupaten Kuantan Singinggi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 3(2), 1-12.
- Saputro, A. B., Hariyoko, H., & Amiq, F. (2016). Pengaruh Latihan Running With The Ball Terhadap Peningkatan Kecepatan Lari Pemain Persatuan Sepakbola Djagung Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 26(1).
- Soekatamsi. (1988). *Teknik Dasar Bermain Bola Sepak Bola*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Soniawan, V., & Irawan, R. (2018). Metode Bermain Berpengaruh terhadap Kemampuan Long Passing Sepakbola. *Jurnal Perfoma Olahraga Vol 3(1)*, 42-49.
- Sugiyono. 2013, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Edisi Ketiga Belas. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin, Ilmu Kepelatihan Olahraga (Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan Olahraga). Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, 2011.
- Tangkudung, James. dan Wahyu Ningtiyas Puspitorini. *Kepelatihan Olahraga, Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2012
- Trisnowiyanto, B. (2016). Latihan peningkatan kemampuan biomotor (kelincahan, kecepatan, keseimbangan, dan fleksibilitas) dengan tehnik lari (shuttle run, zig-zag, formasi 8) pada pesilat. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 1(2).
- Wardana, R. I. (2016). Analisis Swot di Sekolah Sepakbola Hayam Wuruk Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Kesehatan Olahraga* 6(2), 168-174.
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang.